

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menganalisa terkait kesehatan bank diantaranya:

(Paramartha & Darmayanti, 2017) penelitian dengan judul “Penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT. bank mandiri (persero), Tbk.” Penelitian ini menggunakan variable RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sample pada penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Pesero), Tbk. Hasil penelitian menunjukkan selama periode 2013 – 2015 bank mandiri memperoleh predikat sangat sehat. Artinya bank mandiri mampu dalam menghadapi pengaruh negative maupun perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi.

(Febriyanti et al., 2020) penelitian dengan judul “Analisis Kinerja dan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) dan Rasio Keuangan”. Penelitian ini menggunakan variable RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Sample penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, BNI, BTN, BRI. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif atas komponen penilaian RGEC. Hasil penelitian menunjukkan selama 2017-2019 BRI menunjukkan performa paling baik, namun sebaliknya untuk BTN dimana bank spesialis KPR ini berada pada posisi terbawah selama tiga tahun berturut-turut. Sementara Bank Mandiri dan Bank BNI saling bersaing untuk jadi yang lebih baik.

(Handayani & Mahmudah, 2020) Penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintahan Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (Risk-Based Bank Rating) dengan cakupan penilaian meliputi factor-faktor RGEC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018: (1) Aspek risk profile Bank Milik Pemerintah menunjukkan NPL Bank dibawah 5 persen dan LDR bank berpredikat

cukup baik. (2) Aspek Good Corporate Governance menunjukkan bank mendapatkan predikat sangat baik di tahun 2014 dan baik di tahun 2015 – 2018. (3) Aspek Earnings menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5 persen dan NIM bank lebih dari 3 persen. (4) Aspek Capital menunjukkan CAR bank sangat sehat dan terpenuhinya kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8 persen. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri sedangkan Bank BTN mendapat peringkat 2 yaitu sebagai bank yang sehat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Bank Milik Pemerintah untuk Bank BNI, BRI, dan Mandiri merupakan Bank yang sangat sehat serta Bank BTN merupakan bank yang sehat berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC.

(Husain et al., 2018) Penelitian dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)”. Penelitian dilakukan di Bank Syariah Mandiri dengan mengakses website resmi bank. Unit (satuan) analisis data penelitian Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan kinerja pada tahun 2013 disebabkan oleh peningkatan biaya operasional yang melebihi peningkatan operasional pendapatan. Penurunan kinerja Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 disebabkan oleh kerugian yang dialami Bank Syariah Mandiri akibat penurunan operasional pendapatan disertai dengan peningkatan biaya operasional sementara total asset meningkat. Namun pada tahun 2015, tingkat kesehatan BSM berada pada peringkat 3 dengan predikat cukup sehat, dan tingkat kesehatan BSM tahun 2016 meningkat menjadi peringkat 2 dengan predikat sehat.

(Saparinda, 2020) Penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Bank BRI Tahun 2015-2019)”. Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan Bank BRI tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Hasil analisis terhadap aspek Risiko, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital menunjukkan penilaian tingkat komposit kesehatan Bank BRI tahun 2015 – 2019 sebesar 87,50 % dengan kata lain tingkat kesehatan Bank BRI “Sangat Sehat”.

(Pattiruhu, 2020) penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Melalui Metode “CAMEL” Pada PT. Bank Centra Asia, Tbk di Kota Ambon”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan, yaitu data diambil langsung pada objek yang diteliti serta penelitian kepustakaan yakni teknik yang dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang mendukung penelitian tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh melalui CAMELS menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir rata-rata Capital sebesar 19,02% sehingga dikatakan sehat, rata-rata kredit kualitas aktiva produktif (Asset) sebesar 82% dikatakan sehat.

(Suarjaya & Putri, 2017) Penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.” Variable dalam penelitian ini meliputi Risk Profile menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance menggunakan peringkat komposit GCG, Earnings menggunakan rasio Return On Asset (ROA) & Net Interest Margin (NIM) dan terakhir Capital menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian menunjukkan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan ratio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standart dengan predikat kurang sehat.

(Darmawan & Salam, 2020) Penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2017-2019.” Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Deskriptif terhadap PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2017-2019. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dalam analisis tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ditinjau dari sudut pandang RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) selama tahun periode 2017-2018 diketahui bahwa dalam tahun periode analisis diketahui bahwa interpretasi nilainya dipercaya dapat mengatasi dampak yang tidak diinginkan dan berdampak pada menurunnya profitabilitas entitas yang didasarkan pada model risk profile, penggunaan GCG, Earnings dan

Capital yang setelah di Analisis diketahui bahwa tidak akan terjadi dampak yang berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

(Slamet Santosa, 2020) Penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan dan Risiko Kredit”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri ditinjau dari permodalan menggunakan rasio CAR menunjukkan hasil rata-rata sebesar 14,75%. Artinya Bank Syariah Mandiri dalam hal permodalan sudah diperingkat sangat baik. Bank Syariah Mandiri dalam hal profitabilitas menggunakan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0,53% dan rasio ROE menunjukkan sebesar 6%. Artinya, kemampuan Bank Syariah Mandiri menghasilkan laba berada pada peringkat yang cukup baik. Bank Syariah Mandiri dalam hal pembiayaan dengan menggunakan rasio FDR menunjukkan rata-rata sebesar 79,81%. Artinya Bank Syariah Mandiri kemampuan untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek dan memenuhi pembiayaan yang disepakati berada pada peringkat yang sehat. Bank Syariah Mandiri dalam hal Risiko Kredit dengan menggunakan rasio NPF menunjukkan rata-rata sebesar 3,18%. Ini berarti kredit yang ada sangat sedikit disediakan oleh Bank Syariah Mandiri dan dilihat dari aspek Risiko Kredit termasuk dalam peringkat yang baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri berada pada tingkat kesehatan yang baik.

(Marginingsih, 2018) Penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan analisis kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk secara keseluruhan mempunyai hasil yang baik untuk Perseroan predikat bank sehat. Penilaian profil factor risiko yang memiliki peringkat komposit 2 dan 3 berpredikat baik dan cukup bagus. Penilaian GCG menempati peringkat komposit 2 dengan baik. Faktor penilaian penilaian produktif yang mempunyai peringkat komposit 1 pada predikat sangat baik. Faktor penilaian Capital menempati peringkat komposit 1 pada predikat sangat baik.

(Farhan & Safira, 2020) Penelitian dengan judul “Analysis Of Bank Soundness rating With Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capitalization (RGEC) Methods At BRI Syariah Bank Inc”. Variabel pada penelitian ini adalah RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan PT.Bank BRI Syariah Tbk tahun 2013 sampai dengan 2018 dikategorikan sebagai komposit yang cukup sehat. Bisa dilihat dari perolehan nilai komposit setiap tahun dimana pada tahun 2013 bank BRI Syariah Tbk diperoleh nilai komposit 62,86% pada tahun 2014 diperoleh nilai komposit sebesar 62,85% pada tahun 2015 diperoleh nilai komposit 65,71% pada tahun 2016 diperoleh nilai komposit sebesar 68,57% pada tahun 2017 diperoleh nilai komposit 68,57% dan pada tahun 2018 diperoleh nilai komposit 62,86% sehingga diperoleh nilai final komposit 3 atau dengan kategori cukup sehat karena berada sesuai dengan bobot penilaian yaitu lebih dari 61% dan kurang dari 70%.

(Daryanto et al., 2019) Penelitian dengan judul “Banking Health Assesment Of Commercial Banks In Indonesia Using RGEC Methods: A Comparative Study”. Sample pada penelitian ini yaitu Bank Hana dan Bank UOB. Penelitian ini menggunakan variable RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan finansial tingkat PT Bank UOB Indonesia dan PT KEB Hana Indonesia cukup sehat. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan hasil kinerja telah dicapai dengan sangat baik.

(Lisa, 2020) Penelitian dengan judul “Analysis Of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) In Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Bank”. Sample pada penelitian ini yaitu Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional. Penelitian ini menggunakan variable RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital). Hasil Penelitian menunjukkan adanya perbedaan NPL antara bank syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional lebih baik dalam menutupi risiko gagal bayar pelunasan kredit oleh debitur daripada bank umum syariah. Adanya perbedaan LDR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Bank umum konvensional memiliki tingkat likuiditas yang sedikit lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. Rasio LDR terlalu besar untuk menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang lebih rendah. Tidak ada GCG

perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang baik sehingga manajemen internal berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam ROA bank umum konvensional memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki bank disbanding dengan bank umum syariah. Tidak ada perbedaan untuk rasio CAR antar kedua bank karena menurut persyaratan Bank Indonesia kedua bank termasuk kategori bank yang sehat.

(B Setiadi & Ursula S, 2020) Penelitian dengan judul “Assessment Of Bank Health Levels Using RGEC Methods On National Private Public Banks”. Sample pada penelitian ini yaitu Bank Swasta Nasional. Penelitian ini menggunakan variable RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital). Hasil penelitian selama periode tersebut Tahun 2016 hingga 2018 menunjukkan bahwa: (1) Aspek Profil Risiko Bank Umum Swasta Nasional kondisi sangat sehat dengan rasio NPL masing-masing 0,31%, 0,24%, dan 0,19%. untuk IRR sebesar 151,30%, 166,94% dan 159,30%, serta untuk LDR sebesar 81,26%, 89,68% dan 85,16%. (2) Aspek GCG menunjukkan 1.925, 1.925 dan 1.85 dengan kriteria sehat. (3) Aspek Penghasilan menunjukkan kondisi sehat dengan nilai ROA 2,10%, 2,01%, dan 1,34% dan NIM menunjukkan 4,9%, 5,2%, dan 4,7%. (4) Aspek permodalan menunjukkan kondisi yang sangat sehat dengan CAR nilai 9,69%, 11,59%, dan 11,43%. (5) Aspek RGEC menunjukkan Peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat.

(Haidary & Abbey, 2018) Penelitian dengan judul “Financial performance of Commercial Banks In Afghanistan”. Sample pada penelitian ini yaitu Bank Negara India (SBI) dan Bank Baroda (BOB). Penelitian ini menggunakan variable RONW, ROA, NPM dan OPTWF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitasnya kecuali variabel likuiditas dan faktor ekonomi eksternal tersebut faktor tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Karenanya, profitabilitas bank Afghanistan ditentukan oleh efisiensi manajemen mereka daripada faktor makroekonomi dari produk domestik bruto.

Table 1.
Matrik Peneliti Terdahulu

Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
<p>PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk.</p> <p>I Made Paramartha Ni Putu Ayu Darmayanti</p> <p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia E-mail: paramartha_m@yahoo.co.id</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2, 2017: 948-974</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2013 sampai 2015.</p>	<p>Variabel penelitian RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>)</p>	<p>1. Sampel : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2. Pengumpulan data : data sekunder 3. Metode analisis : metode deskriptif</p>	<p>Berdasarkan Tabel 12., diketahui bahwa dari tahun 2013 - 2015 Bank Mandiri mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan di tiap periode, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap Peringkat Komposit secara keseluruhan. Perolehan Peringkat Komposit 1 ini mencerminkan, bahwa Bank Mandiri pada periode tahun 2013-2015 secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal</p>

ISSN : 2302-8912				maupun eksternal lainnya. Terdapat kelemahan di dalam faktor – faktor tersebut, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.
ANALISIS KINERJA DAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN BERDASARKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL RASIO DAN RASIO KEUANGAN Diah Aishah Febriyanti M. Imam Sundarta Azolla Degita Azis	Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pengguna jasa keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja dan tingkat kesehatan bank BUMN menggunakan metode RGEK dan rasio keuangan, karena tidak semua kalangan dapat menafsirkan isi dari laporan keuangan.	Variabel pada penelitian ini adalah komponen penilaian dari metode RGEK, yaitu Risk Profile (menggunakan risiko likuiditas dan risiko kredit), Good Corporate Governance (self-assessment masing – masing bank), Earnings	1. Sampel :Bank Mandiri, BNI, BTN, dan BRI. 2. Pengumpulan data: data sekunder historis. 3. Metode analisis : deskriptif dengan data kuantitatif.	Hasil penilaian pada tahun 2017 BRI menjadi bank yang kinerja dan tingkat kesehatannya paling baik dari 3 bank BUMN lainnya dengan memperoleh total nilai 86%, disusul bank Mandiri dan BNI yang sama - sama memperoleh total nilai komposit sebesar 83% dan di posisi terakhir adalah BTN dengan nilai 77%. Hasil penilaian pada tahun 2018 BRI kembali menjadi yang terbaik dengan memperoleh nilai 89%, disusul oleh BNI dengan 86%, kemudian Bank Mandiri dengan 83% dan posisi terakhir

<p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor Indonesia Email : dafebriyanti.daf@gmail.com</p> <p>P-ISSN : 2477 - 4014 E-ISSN : 2623 - 016X</p>		<p>(menggunakan rasio ROA, ROE, dan NIM), dan Capital (menggunakan rasio CAR)</p>	<p>adalah BTN 71%. Hasil penilaian pada tahun 2019 BRI masih kokoh menjadi yang terbaik dengan perolehan nilai 89%, disusul Bank Mandiri dengan 83%, kemudian BNI dengan 80% dan di posisi terakhir masih ditempati BTN dengan 63%. Dengan hasil ini, maka selama 2017 – 2019 BRI konsisten menjadi yang terbaik diantara 3 bank BUMN lainnya dan berhasil meningkatkan sekaligus mempertahankan perolehan nilai komposit dari tahun ke tahun. Sebaliknya, BTN terus menjadi yang terbawah selama 3 tahun berturut – turut. Sedangkan Bank Mandiri dan BNI menunjukkan kinerja yang baik dan saling bersaing menjadi yang lebih baik.</p>
--	--	---	---

<p>ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC: STUDI KASUS BANK MILIK PEMERINTAH TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2018</p> <p>Sutri Handayani Henny Mahmudah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan</p> <p>Email authors: sutrihandayani99@gmail.com hennyimam@yahoo.co.id</p> <p>Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 4 Nomor 2 Desember 2020 E-ISSN: 2580-2305 P-ISSN: 2580-</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat kesehatan Bank Milik Pemerintah tahun 2014-2018 ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, dan RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital) secara keseluruhan.</p>	<p>Variabel penelitian RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</p>	<p>1. Sampel : laporan keuangan perusahaan perbankanB UMN selama Tahun 2014-2018., yaitu: Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN.</p> <p>2. Pengumpulan data : Data sekunder</p> <p>3. Metode analisis : metode deskriptif</p>	<p>Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Milik Pemerintah Ditinjau Dari RGEC:</p> <p>1. PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Penilaian tingkat kesehatan Bank BNI dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital selama tahun 2014-2018 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan nilai berturut-turut adalah 93,33 persen, 86,67 persen dan 90,00 persen ditahun 2016 – 2018.</p> <p>2. PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Penilaian tingkat kesehatan Bank BRI dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek Risk Profile, Good</p>
---	--	--	---	--

1244			<p>Corporate Governance, Earnings dan Capital selama tahun 2014-2018 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan nilai berturut-turut adalah 96,67 persen, 93,33 persen, 96,67 persen, 93,33 persen, dan 90,00 persen.</p> <p>3. PT. Bank Tabungan Negara, Tbk Penilaian tingkat kesehatan Bank BTN dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital selama tahun 2014-2018 berturut-turut adalah 86,67 persen, 80,00 persen, 76,67 persen, 80,00 persen, dan 83,33 persen.</p> <p>4. PT. Bank Mandiri, Tbk Penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan metode RGEC yaitu</p>
------	--	--	---



				dengan melihat aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital selama tahun 2014-2018 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan nilai berturut-turut adalah 93,33 persen pada tahun 2014 – 2015 dan 90,00 persen pada tahun 2016 – 2018.
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI: PENDEKATAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN CAPITAL) Muhammad Rizky	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri pada periode 2012-2016 dengan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, dan capital).	Variabel Penelitian RGEC (Risk Profile, Corporate Governance, Earning, dan Capital)	1) Sampel: PT. Bank Mandiri Syariah 2) Pengumpulan data : Mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian 3. Metode analisis : analisis	Berdasarkan penilaian pada faktor-faktor RGEC, diketahui faktor riskprofile BSM pada periode 2012 hingga periode 2016 mendapatkan peringkat komposit 2 dengan predikat memadai. Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri telah mampu mengendalikan tingkat risiko inherent dengan baik dan menerapkan manajemen risiko bank sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

<p>Husain Nor Hikmah Chairina</p> <p>Universitas Lambung Mangkurat E-mail : chairina.adnan@yahoo.co.id</p> <p>MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2018, Vol. 2 No. 1)</p> <p>E-ISSN: 2654- 8569 P-ISSN: 2654- 8577</p>			<p>deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>dan Bank Indonesia dengan efektif. Dari peringkat komposit tersebut, maka diperoleh tingkat kesehatan BSM periode tahun 2012-2016, yaitu sebagai berikut.</p> <p>Berdasarkan hasil studi diatas, tingkat kesehatan BSM di tahun 2012 mendapatkan peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Di tahun 2013, tingkat kesehatan BSM menurun menjadi peringkat 2 dengan predikat sehat. Tingkat kesehatan BSM di tahun 2014 menurun menjadi peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. kemudian di tahun 2015, tingkat kesehatan BSM menetap di peringkat 3 dengan predikat cukup sehat, tingkat kesehatan BSM di tahun 2016 meningkat menjadi peringkat 2 dengan predikat sehat.</p>
ANALISIS	Penelitian ini	Variabel	1. Sampel :	Hasil analisis terhadap

<p>TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (STUDI EMPIRIS PADA BANK BRI TAHUN 2015 – 2019)</p> <p>Raden Wulan Saparinda</p> <p>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, Majalengka, 45418, Indonesia</p> <p>E-mail: Wulan.saparinda@unma.ac.id</p> <p>Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis</p> <p>E-ISSN: 2621-5012</p> <p>P-ISSN 2655-</p>	<p>bertujuan untuk mengkaji tingkat kesehatan bank pada Bank BRI.</p>	<p>penelitian RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</p>	<p>Bank BRI</p> <p>2. Pengumpulan data : data sekunder</p> <p>3. Metode analisis : metode analisis deskriptif</p>	<p>aspek risiko profile dengan menggunakan rasio NPL, LDR, LAR dan Cash Rasio sebagai indicator Bank BRI berada dikategori Sangat Sehat. Penilaian aspek GCG dengan CGPI sebagai indicator Bank BRI memiliki nilai CGPI yang terus meningkat dari tahun ke tahun terakhir di tahun 2019 CGPI Bank BRI bernilai 90,75 menunjukkan Bank BRI memiliki Tata Kelola yang sangat baik. Pada aspek rentabilitas menggunakan NIM dan BOPO sebagai indicator dan hasil analisis menunjukkan Bank BRI aspek Earning 2015-2019 berada pada peringkat Sangat Sehat. Analisis aspek Capital menunjukkan Bank BRI memiliki CAR > 12% dengan kategori sangat sehat.</p>
--	---	---	---	---

822X				<p>Hasil penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank dengan Profile Risk, GCG, Earning dan Capital sebagai aspek penilaian, Bank BRI tahun 2015-2019 sebesar 87,50% dengan kata lain tingkat kesehatan bank BRI tahun 2017-2019 memperoleh peringkat Sangat Sehat.</p>
<p>ANALISIS KINERJA KEUANGAN MELALUI METODE “ CAMEL” PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk DI KOTA AMBON</p> <p>Jozef R. Pattiruhul</p> <p>Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk Di Kota Ambon melalui metode CAMELS.</p>	<p>Variabel Penelitian ini metode</p>	<p>1. Sampel : Laporn keuangan Bank Central Asia tahun 2014-2016</p> <p>2. Pengumpulan data : data sekunder</p> <p>3. Metode analisis : Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>1. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimiliki PT. Bank Central Asia Kota Ambon, selama tahun 2014–2018,memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalamaktiva produktif.</p> <p>2. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2014–2018 di mana PT. Bank Central Asia Kota Ambonmemiliki kualitas</p>

<p>Pattimura Ambon</p> <p>E-mail: 1 jozefpattiruhu@gmail.com.</p> <p>ISSN 2303-1174</p>			<p>aset yang baik, sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan.</p> <p>3. Berdasarkan rasio Net Profit Margin (NPM), selama tahun 2014–2018, di mana PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik.</p> <p>4. Berdasarkan rasio Return on Asset (ROA), selama tahun 2014–2018, di mana PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2014–2018, di mana PT.</p>
---	--	--	---

				<p>Bank Central Asia Kota Ambon memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.</p> <p>5. Berdasarkan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), selama tahun 2014-2018, PT. Bank Central Asia Kota Ambon memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utangnya, terutama simpanan, giro, dan deposit pada saat ditagih, dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.</p>
<p>ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGENC PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk</p>	<p>Variabel pada penelitian ini meliputi Risk Profile menggunakan rasio Non Performing</p>	<p>1. Sampel : Laporan keuangan Bank BTN periode 2013-2015</p> <p>2. Pengumpulan data :</p>	<p>penilaian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode REGC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. tahun 2013-2015 secara keseluruhan dapat dikatakan cukup sehat.</p>

<p>(PERSERO) TBK</p> <p>Putu Ania Cahyani Putri 1 A.A. Gede Suarjaya2</p> <p>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia</p> <p>email: aniacahyani.ac@gmail.com</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 7, 2017: 3595-3621 ISSN : 2302-8912</p>	<p>periode 2013–2015 dengan pendekatan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).</p>	<p>Loan (NPL) dan Loan to Deposite Ratio (LDR), Good Corporate Governance menggunakan Peringkat Komposit GCG, Earnings menggunakan rasio Return on Assers (ROA) & Net Interest Margin (NIM) dan terakhir Capital menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).</p>	<p>data sekunder.</p> <p>3. Metode analisis : Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Rasio NPL mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut masih berada pada kriteria kurang sehat yang menunjukkan bahwa Bank BTN masih kurang mampu mengelola risiko kreditnya dengan baik. Rasio LDR berada pada preingkat komposit kurang sehat. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas Bank BTN masih rendah. Rasio GCG mengalami penurunan KPPM ada diatas 1,5 persen berada pada predikat sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank BTN mampu melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Kinerja rasio ROA mengalami fluktuasi dan mendapat predikat sehat berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan Bank BTN mampu mengelola</p>
---	--	--	--	---

				<p>asetnya dengan baik. Walaupun pada 2014 ROA mendapat predikat cukup sehat. Kinerja NIM mengalami penurunan</p> <p>berada dibawah 5% sehingga menjadi predikat sehat. Artinya Bank BTN mampu meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelolanya, sehingga kemungkinan adanya kredit bermasalah semakin kecil.</p> <p>Rasio CAR mengalami fluktuasi namun tetap berada pada kewajiban penyedia modal minimum (KPPM) diatas 8% sehingga tergolong sehat. Artinya Bank BTN mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi kerugian. Penilaian akhir tingkat kesehatan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat menandakan bahwa</p>
--	--	--	--	--

				<p>Bank BTN masih pantas menjadi bank yang dipercayakan masyarakat di Indonesia, karena penilaian kesehatan Bank BTN dengan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank BTN sesuai dengan aturan dari Bank Indonesia. Cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas memperoleh peringkat kesehatan bank dengan predikat cukup sehat dan dipercaya masyarakat.</p>
<p>ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2017-2019 dilihat dari sudut</p>	<p>Variabel penelitian RGEC (Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)</p>	<p>1. Sample : Laporan keuangan Bank BTN tahun 2017-2019 2. Pengumpulan data : data sekunder 3. Metode</p>	<p>1. Hasil penilaian Profil risiko (Risk profile) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2017-2019</p>

<p>Periode 2017-2019</p> <p>Wawan Darmawan Muhammad Darus Salam</p> <p>Universitas Fajar</p> <p>Email: wawan.fajar@gmail.com ail.com darussalam071097@gmail.com</p> <p>Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS) E-ISSN 2716-2125 Vol. 2 No. 1 (September) 2020</p>	<p>pandang model analisis Good Corporate Governance (GCG), RGE (Risk Profile, GCG, Earning, dan Capital), Earning (Pendapatan), dengan analisis terhadap keseluruhan laporan keuangan.</p>		<p>analisis : Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>berturut-turut berada dalam kondisi yang cukup sehat. Hal ini terbukti dengan nilai NPL PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tahun 2017-2019 berturut-turut adalah 2.83%, 2.57% dan 4.50% berada dalam kondisi sehat. Nilai LDR PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tahun 2017-2019 berturut-turut adalah 102.21%, 102.22%, dan 112.23% berada dalam kondisi kurang sehat.</p> <p>2. Hasil penilaian Good Corporate Governance (GCG) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2017-2019 berturut-turut diperoleh nilai GCG sebesar 2 yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan baik. Semakin kecil nilai komposit maka kemampuan manajemen dalam</p>
---	--	--	--	---

				<p>melaksanakan prinsip-prinsip GCG semakin baik.</p> <p>3. Hasil Penilaian Rentabilitas (Earnings) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA, NIM dan BOPO selama tahun 2017- 2019 berada dalam kondisi sehat. Hal ini terbukti dengan nilai ROA PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tahun 2017-2019 berturut-turut adalah 1.62%, 1.27%, dan 0.13% berada dalam kondisi sehat. Nilai NIM PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tahun 2017-2019 berturut-turut adalah 3.75%, 3.30%, dan 2.66% berada dalam kondisi sehat. Nilai BOPO PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tahun 2017-2019</p>
--	--	--	--	---

				<p>berturut-turut adalah 79.67%, 80.86%, dan 87.59% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai ROA, NIM dan BOPO yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2017-2019.</p> <p>4. Hasil penilaian Permodalan (Capital) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tahun 2017-2019 berada dalam kondisi cukup sehat. Hal ini dibuktikan dengan nilai CAR PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama tiga tahun tersebut berturut-turut adalah 9.82%, 8.91%, dan 8.62% dengan kriteria cukup sehat. Nilai CAR</p>
--	--	--	--	---



				<p>tersebut berada pada standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan cukup baik.</p> <p>5. Hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dilihat dari aspek RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) selama tahun 2017- 2019 menempati Peringkat Komposit 2 (PK-2). PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria</p>
--	--	--	--	--

				faktor-faktor penilaian, antara lain risk profile, penerapan GCG, earnings, dan capital yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN RASIO PERMODALAN, PROFITABILITAS, PEMBIAYAAN DAN RISIKO KREDIT	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah dilihat dari rasio permodalan, profitabilitas, pembiayaan, dan kredit.	Variable penelitian ini menggunakan rasio permodalan, profitabilitas, pembiayaan.	1. Sampel :Laporan Keuangan Bank Syariah periode 2014-2018. 2. Pengumpulan data : data sekunder 3. Metode analisis : Deskriptif Kuantitatif	1) Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek permodalan menggunakan rasio CAR menunjukkan rata-rata rasio CAR sebesar 14,75%. Lebih besar dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.Permodalan bank ini ada di peringkat sangat baik. 2)Dari aspek profitabilitas yang dikaji menggunakanrasio ROA menunjukkan rata-rata ROA sebesar 0,53%, lebih baik dari standar minimum peraturan bank Indonesia 0,5%. Artinya kemampuan Bank
Slamet Santosa Muhammad Tho'in Sumadi Sekolah Tinggi				

<p>Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri Surakarta Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia</p> <p>Email Korespondensi: sla_mets6873@gmail.com</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534</p>			<p>Syariah Mandiri menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berada di peringkat cukup baik. Dari aspek profitabilitas yang dikaji menggunakan rasio ROE menunjukkan rata-rata ROE sebesar 5%. Artinya kemampuan Bank Syariah Mandiri menghasilkan laba dari jumlah modal yang disetor berada di peringkat cukup baik.</p> <p>3) Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek pembiayaan menggunakan rasio FDR menunjukkan rata-rata rasio FDR sebesar 79,81%. Angka tersebut tidak melebihi standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 100%. Artinya bank ini jika dilihat dari kemampuan mengembalikan kewajiban jangka pendek dan pemenuhan pembiayaan yang telah disetujui termasuk pada</p>
---	--	--	--

				<p>peringkat sehat.</p> <p>4) Dilihat dari aspek risiko kredit menggunakan rasio NPF Bank Syariah Mandiri menunjukkan rata-rata rasio sebesar 3,18%. Angka tersebut masih jauh dibawah standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya kredit yang diberikan oleh bank ini sangat sedikit yang terjadi masalah dan bank ini dilihat dari aspek risiko kredit termasuk pada peringkat baik.</p>
<p>ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2013-2017</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap faktor RGEC pada PT Bank BNI (Persero) Tbk dan menentukan tingkat kesehatannya dengan</p>	<p>Variabel Penelitian RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)</p>	<p>1. Sample : Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia tahun 2013-2017</p> <p>2. Pengumpulan</p>	<p>Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan analisis dari faktor Risk Profile yang terdiri dari risiko kredit dan risiko likuiditas diperoleh hasil untuk risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL)</p>

<p>Ratnawaty Marginingsih</p> <p>Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta</p> <p>e-mail: ratnawaty.rmg@bsi.ac.id</p> <p>Volume 5 No. 2 Oktober 2018</p> <p>P-ISSN 2355-2700</p> <p>E-ISSN 2550-0139</p> <p>http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter</p>	<p>melakukan analisis kinerja PT Bank BNI (Persero) Tbk periode tahun 2013-2017.</p>		<p>Data : Data Sekunder</p> <p>3. Metode Analisis : Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat dikategorikan baik atau sehat. Sedangkan Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dikategorikan cukup baik atau cukup sehat dengan senantiasa menjaga prinsip kehati-hatian dan lebih selektif dalam penyalurankredit kepada pihak lain yang membutuhkan. Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan hasil analisis dari Self Assessment yang telah dilaksanakan menurut faktor Good Corporate</p>
---	--	--	--	--

				<p>Governance(GCG) pada tahun 2013-2017 secara keseluruhan dapat dikategorikan baik atau sehat. Dengan hasil tersebut PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance(GCG) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan terus melakukan peningkatan mutu manajemen agar hasil yang diperoleh semakin baik.. Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan analisis earning atau rentabilitas dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan rasio Net Interest Margin (NIM) secara keseluruhan menunjukkan hasil sangat baik atau sangat sehat. Hal tersebut diperoleh karena PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menghasilkan</p>
--	--	--	--	--



				<p>laba secara maksimal dengan meningkatkan pendapatan non bunga dan aset produktif. Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan hasil analisis dari faktor Capital (Permodalan) yang diukur dengan menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dikategorikan sangat baik atau sangat sehat. Hal tersebut diperoleh karena PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mampu menjaga penyediaan modal minimum untuk kegiatan usahanya.</p>
<p>ANALYSIS OF BANK SOUNDNESS RATING WITH</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat</p>	<p>Variabel Penelitian RGEC (Risk Profile,</p>	<p>1. Sampel : Bank BRI Syariah 2. Pengumpul</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesehatan Bank ditinjau dari aspek (Profil Risiko,</p>

<p>RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING AND CAPITALIZATION (RGEC) METHODS AT BRI SYARIAH BANK INC.</p> <p>Abdul Haris Romdhoni Hadi Samanto Nurul Hidayah Islamic Economics Study Program, ITB AAS Indonesia Tax Management Study Program, ITB AAS Indonesia Corresponding Author: harisromdhoni27@gmail.com</p> <p>Volume 1, Issue 01 : January – Juny 2020 E-ISSN: 2721-</p>	<p>kesehatan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Menggunakan metode pengukuran yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia PBI No. 13/1 / PBI / 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC.</p>	<p>Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)</p>	<p>an data : data sekunder</p> <p>3. Metode analisis : Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Earning, and Capital) di BRI Syariah Bank Inc. selama periode 2013, 2015, 2016, 2017 dan tahun 2018 mendapat predikat cukup sehat, namun berbeda dengan tahun 2014 yang diterima BRI BRI Syariah peringkat Tidak Sehat, sehingga Bank dinilai kurang mampu menghadapi negatif signifikan efek dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Bisa dilihat dari perhitungan total komposit setiap tahun dari 2013, 2015, 2016, 2017 dan 2018 diperoleh ranking komposit akhir 3 dengan kategori Cukup Sehat sesuai dengan pembobotan peringkat komposit yang berkisar dari lebih dari 61% dan kurang dari 70%. Dan dapat digunakan sebagai</p>
---	---	---	---	---

<p>7485 P-ISSN: 2721-7493</p>				<p>bahan penilaian bagi nasabah bank dalam memilih dan memutuskan menggunakan perbankan layanan, selain itu BRI Syariah Bank Inc. dianggap mampu menghadapi signifikan efek negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.</p>
<p>BANKING HEALTH ASSESSMENT OF COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA USING RGEC</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kesehatan perbankan</p>	<p>Variabel Penelitian RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance,</p>	<p>1. Sampel : Hana Bank dan Bank UOB Indonesia 2. Pengumpulan data :</p>	<p>Kinerja kesehatan keduanya tingkat PT Bank UOB Indonesia dan PT Bank KEB Hana Indonesia selama 2013 hingga 2017 yang lalu diukur</p>

<p>METHODS: A COMPARATIVE STUDY</p> <p>Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Agung Sri Utami, Tri Septia Rakhmawati Sekolah Tinggi Manajemen IPMI, DKI Jakarta 12750, Indonesia School of Business and Management, Institut Teknologi Bandung, DKI Jakarta 12950, Indonesia</p> <p>e-ISSN: 2622-4585 p-ISSN: 2580-0132</p> <p>BUSINESS STUDIES ipmi Vol. 2 No. 3 (October 2018)</p>	<p>penilaian bank umum di Indonesia menggunakan RGEC metode. Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)</p>	<p>Earning, dan Capital)</p>	<p>data sekunder yang dimiliki telah dikumpulkan dari laporan tahunan masing-masing bank.</p> <p>3. Metode analisis Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Analisis Tata Kelola, Pendapatan, Modal) sehat. PT Bank UOB Indonesia memiliki RGEC rata-rata komposit 84,00 dan PT Bank KEB Hana Indonesia memiliki komposit RGEC rata-rata 84,66 yang berarti kedua bank berpredikat kriteria sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua bank tersebut telah berhasil baik dalam mengelola risiko yang timbul dari bisnis tersebut kegiatan dan memiliki kemampuan tinggi untuk melunasinya kewajiban jangka pendek. Hasil ini juga mencerminkan yang dimiliki manajemen bank menerapkan GCG yang baik dan sesuai peraturan yang ada. Apalagi bank juga</p>
--	--	------------------------------	--	---

				mencapai tingkat keuntungan yang tinggi dan bermodal kecukupan terhadap risiko kerugian.
ANALYSIS OF RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, AND CAPITAL (RGEC) IN SYARIAH COMMERCIAL BANKS AND CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS Oyong Lisa	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan RGEC yang terdiri dari profil risiko, baik tata kelola perusahaan, pendapatan, dan permodalan antara syariah bank umum dan bank umum	.Variabel Penelitian RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)	1. Sample : Bank Syariah dan Bank Konvensional 2. Pengumpulan data : data sekunder 3. Metode analisis : Deskriptif Kuantitatif	Hasil empiris kami menunjukkan bahwa terdapat perbedaan NPL antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional memang demikian lebih baik dalam menutupi risiko gagal bayar pelunasan kredit oleh debitur dibandingkan bank umum syariah. Terdapat perbedaan LDR antara bank umum syariah dan bank umum

<p>Bambang Hermanto Departement of Accounting Faculty Economics and Business Gajayana University Malang-Indonesia Poltek LP3I Jakarta –Indonesia</p> <p>Volume 4, Number 1, Tahun 2020, pp. 58-65 P-ISSN : 2614-6533 E-ISSN : 2549-6409</p>	<p>konvensional.</p>			<p>konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki tingkat likuiditas yang sedikit lebih baik dibandingkan bank syariah Bank komersial. Rasio LDR yang terlalu besar untuk menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang lebih rendah. Tidak ada GCG perbedaan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Ini menunjukkan bahwa keduanya kelompok bank telah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga pengelolaan internal berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Terdapat perbedaan ROA antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum konvensional memiliki kemampuan yang lebih</p>
---	----------------------	--	--	--

			<p>baik dalam memperoleh net keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh bank dibandingkan dengan bank umum syariah.</p> <p>Tidak ada perbedaan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut telah memenuhi persyaratan Bank Indonesia sebagai bank yang sehat.</p> <p>Bank dengan ROA yang buruk diharapkan dapat meningkatkan nilai rasio tersebut dengan meningkatkan pendapatan bank dan meminimalkan biaya operasional bank agar bank tidak mengalami kerugian. Setiap bank diharapkan melakukannya senantiasa menjaga kesehatan bank dan terus meningkatkan kinerja pengelolaan bank agar</p>
--	--	--	--

				yang dipercaya masyarakat atau nasabah untuk menyimpan dananya di bank.
<p>ASSESSMENT OF BANK HEALTH LEVELS USING RGEC METHODS ON NATIONAL PRIVATE PUBLIC BANKS</p> <p>Pompong B Setiadi Ratna Ursulah S</p> <p>Lecturer, STIE Mahardhika Surabaya Email: pompongsetiadi18@gmail.com</p> <p>ISSN(e): 2521-0556 Vol. 5, No. 1, 42-53.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional dengan menggunakan standar yang ditetapkan oleh Bank Sentral yaitu dengan menggunakan RGEC (Risk Profile, Metode Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital).</p>	<p>.Variabel Penelitian RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)</p>	<p>1. Sampel :Laporan Keuangan Bank Umum Swasta Nasional dengan periode penelitian 2016-2018.</p> <p>2. Pengumpulan data : data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI</p> <p>3. Metode analisis : Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>PROFIL RISIKO: Risiko Kredit dan Risiko Pasar pada tahun 2016 hingga 2018 berada pada kondisi yang sangat kondisi sehat. Sedangkan Rasio Likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) tahun 2016- Tahun 2018 mengalami fluktuasi sehingga dalam kondisi yang cukup sehat karena besarnya dana yang dibutuhkan untuk membiayai perkreditan semakin besar.</p> <p>Hasil penilaian GCG Bank Umum Swasta Nasional tahun 2016 hingga 2018 memperoleh hasil yang</p>

				<p>sama nilai rasio dan berada di peringkat 2 yaitu baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada 2016-2018 kualitas manajemen Nasional Bank Umum Swasta atas penerapan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik sehingga Bank Umum Swasta Nasional diklasifikasikan sebagai bank terpercaya. Hasil penilaian Rentabilitas (Laba) Bank Umum Swasta Nasional menggunakan 2 indikator, yaitu kinerja bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) dan sumber yang mendukung Rentabilitas, selama tahun 2016 hingga 2018 Bank Umum Swasta Nasional dalam kondisi sehat. Ini mencerminkan hal itu dengan memadai profitabilitas,keuntungan yang cukup tinggi akan mendukung</p>
--	--	--	--	---

				<p>pertumbuhan modal bank.</p> <p>Hasil penilaian Permodalan Bank Umum Swasta Nasional tahun 2016 hingga 2018 berada dalam kondisi sangat sehat</p> <p>kondisi. Hal tersebut dibuktikan dengan posisi CAR Bank Umum Swasta Nasional secara keseluruhan yang selalu berada di atas batas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Sentral sebesar 8%. Artinya Komersial Swasta Nasional Bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik untuk memenuhi kewajibannya.</p> <p>Berdasarkan hasil perhitungan modal Bank Umum Swasta Nasional berada di peringkat 1 yang mencerminkan bahwa Bank Umum Swasta Nasional memiliki kualitas dan</p>
--	--	--	--	---



				<p>permodalan yang sangat memadai.</p> <p>Hasil Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Nasional menggunakan metode RGEK selama tahun 2016-2018 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1). Sehingga dinilai sangat mampu menangani dampak negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal yang tercermin dalam profil risiko, profitabilitas, dan permodalan secara umum dapat dikatakan sangat baik.</p>
<p>FINANCIAL PERFORMANCE OF COMMERCIAL BANKS IN AFGHANISTAN</p> <p>Qais Haidary Boris Abbey Member,</p>	<p>Penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan Bank Umum di Afghanistan</p>	<p>Variabel penelitian ini RONW, ROA, NPM and OPTWF</p>	<p>1. Sampel : Bank Negara India (SBI) dan Bank Baroda (BOB) untuk periode 2011-12 hingga</p>	<p>Rasio keuangan dan analisis tren perbankan komersial industri di Afghanistan selama periode 5 tahun dari 2012 hingga 2016 menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam hal ukuran bank, AIB menangkap porsi terbesar

<p>Association of Chartered Certified Accountants UK, Kabul, Afghanistan American University of Afghanistan, California, USA. Email: babbey@auaf.edu.af</p> <p>International Journal of Economics and Financial ISSN: 2146-4138</p>			<p>2015-16.</p> <p>2. Pengumpulan data : data sekunder</p> <p>3. Metode Analisis Deskriptif dan berganda regresi linier</p>	<p>pasar, secara individual mewakili aset industri rata-rata 21,5% selama 5 tahun.</p> <p>Bank AZB mewakili yang kedua bank terbesar dalam hal pangsa pasar aset, secara individual mewakili rata-rata 5 tahun dari 12,3% aset industri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • FMFB dan tiga cabang bank asing lainnya HBL, BAL dan NBP menghasilkan tingkat profitabilitas tertinggi dalam hal RoA dengan rata-rata waktu lebih dari 5 tahun pada RoA 1,59%, 1,56%, 1,57%, 1,52% masing-masing sedangkan AIB dan AZB menghasilkan rata-rata 0,83% dan 0,72% pada RoA masing-masing meski memiliki pangsa pasar yang lebih besar. • Bank bakhter terus mengalami kerugian yang signifikan
---	--	--	---	--

				<p>meskipun tetap mempertahankan likuiditas dan CAR. Ini membutuhkan spesifik investigasi dan manajemen yang tepat untuk membawanya ke rute yang benar.</p>
--	--	--	--	---

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1 Bank

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Fungsi bank menurut (Sartono, 2017) sebagai berikut:

- a) Penciptaan Uang
Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral.
- b) Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran
Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran.
- c) Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dana tau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

- d) Mendukung Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Dengan adanya bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi-transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Munawir, 2010), “analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut (Harahap, 2009), analisis laporan keuangan yaitu: “Menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

2.2.3 Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank (Indonesia, 2016). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan

moneter. Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif terhadap factor-faktor profil risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

2.2.4 Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Pada (Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2011) dan (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC Untuk Bank Umum., 2011) yang menjadi indicator penilaian adalah Risiko Profil, Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Permodalan:

A. Risiko Profil

Penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam melaksanakan operasional bank yang terdiri dari 8 bagian yaitu :

1. Risiko Kredit

Merupakan risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

2. Risiko Pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada factor-faktor pasar. Rasio pasar dihitung dengan menggunakan rasio Interest Rate Risk.

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio Likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio – rasio sebagai berikut:

(a) Loan To Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

(b) Loan To Asset Ratio (LAR)

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

(c) Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

4. Risiko Operasional

Merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan system atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5. Risiko Hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6. Risiko Stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank.

B. Good Corporate Governance

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Penilaian terhadap factor good corporate governance merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance (Bank Indonesia, 2006). Aspek penilaian yang dilakukan untuk penilaian Good Corporate Governance sebagai berikut:

Table 2.
Aspek Penilaian Good Corporate Governance

Surat Edaran No.15/15/DPNP	Lembaga IIGC
<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris • Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi • Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite 	Komitmen
<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan benturan kepentingan 	Independensi
<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan fungsi kepatuhan 	Responsibilitas
<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan fungsi audit interen • Penerapan fungsi audit eksteren • Penerapan manajemen risiko termasuk system pengendalian intern 	Akuntabilitas
<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan 	Transparansi

pelaporan internal.	
<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures) • Rencana Strategik Bank 	Strategi
	Keadilan
	Kompetensi
	Kepemimpinan
	Etika

Sumber : Peraturan Bank Indonesia 8/4/PBI/2006

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) ini bertujuan untuk meningkatkan nilai performance perusahaan bagi setiap stakeholder. Peringkat factor GCG di kategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu: Peringkat 1 sampai dengan peringkat 5. Urutan factor peringkat GCG yang paling kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik begitu sebaliknya.

C. Earnings

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada rasio inimenunjukkan perolehan laba bersih jika diukur dari modal pemilik, karena semakin besar rasio ini makaakan semakin baik. Dalam penelitian ini penilaian faktor rentabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BoPo).

- Return On Asseet (ROA)

Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2011) Return On Asset (ROA) menampilkan keahlian penanggungjawab bank dilihat dari caranya memanfaatkan hartanya sehingga perusahaan bisa mendapatkan

pendapatan. ROA bisa diperkirakan dengan cara membagi antara laba kotor dengan perkiraan average semua hartanya kemudian dikali 100 persen. Dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- Return On Equity (ROE)

Menurut (Hery, 2015) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Asset}} \times 100 \%$$

- Net Interest Margin (NIM)

Menurut (Taswan, 2010) Net Interest Margin adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank. Berikut rumus perhitungan Net Interest Margin:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Asset Produktif}} \times 100 \%$$

- Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap

pendapatan operasional. Semakin tinggi BOPO maka semakin kecil ROA. Hal ini berarti mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank 33 kurang efisien dalam mengelola usahanya, sehingga kinerja keuangan bank menurun (Bank Indonesia, 2004). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

D. Capital

Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengatasi risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang.

- Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Kasmir, 2016) CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Penilaian ini dihitung menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

2.2.5 Penilaian Tingkat Komposit Kesehatan Bank

Pada peraturan bank Indonesia SE No. 13/24/DPNP/2011 Pasal 9 No.13/1/PBI/2011 Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni:

Table 3.

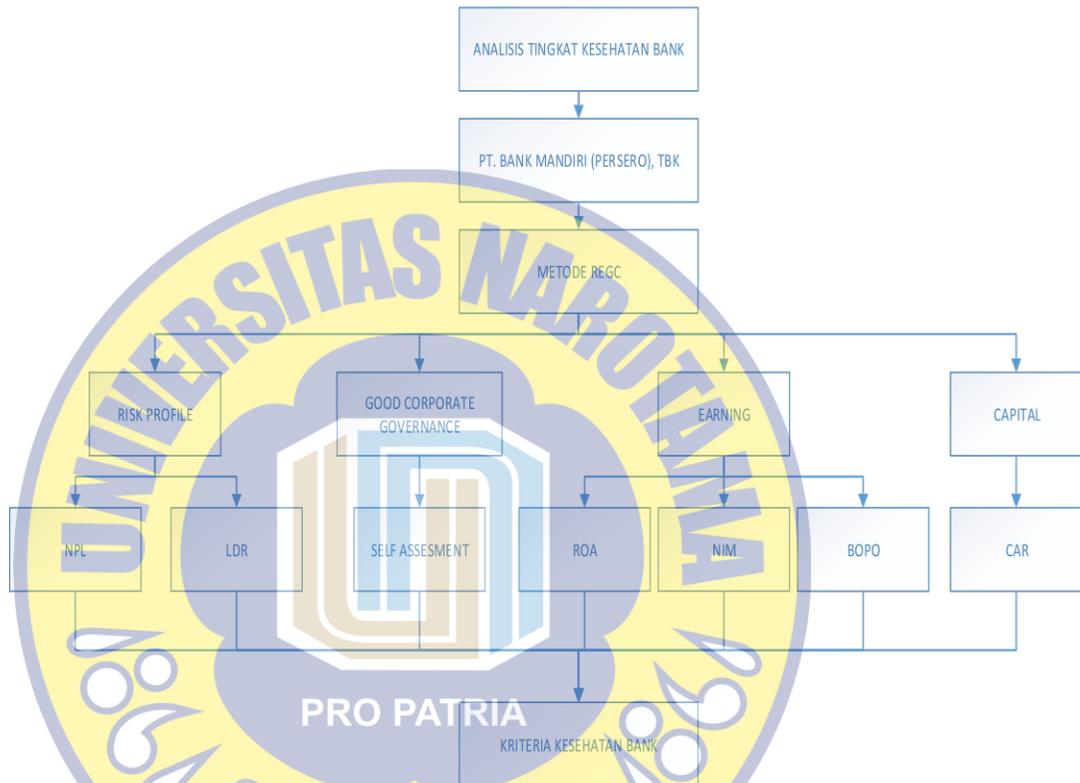
Komposit Kesehatan Bank

≤ 1,5%	Peringkat 1	Sangat Baik	Dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan
--------	-------------	-------------	--

			dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
1,5% - 2,5%	Peringkat 2	Baik	Dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
2,5% - 3,5%	Peringkat 3	Cukup Baik	Dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
3,5% - 4,5%	Peringkat 4	Kurang Baik	Dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4,5% - 5%	Peringkat 5	Tidak Baik	Dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Sumber: SE No. 13/24/DPNP/2011

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konsep Berpikir